

## Peningkatan Pengetahuan Masyarakat RW 06 Kelurahan Cipedak Tentang Stunting dan Pertumbuhan Balita Serta Pendampingan Penggunaan Alat Ukur Pertumbuhan Balita

Amelia Febriani<sup>1\*</sup>, Ika Maruya Kusuma<sup>1</sup>, Ainun Wulandari<sup>1</sup>, Siti Nurmiati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Farmasi, Fakultas Farmasi, Institut Sains dan Teknologi Nasional, Jl. Moch. Kahfi II Jakarta Selatan, 12630

<sup>2</sup>Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi Informasi, Institut Sains dan Teknologi Nasional, Jl. Moch. Kahfi II Jakarta Selatan, 12630

\*E-mail [aghnellia@gmail.com](mailto:aghnellia@gmail.com)

### ABSTRAK

Pertumbuhan dan perkembangan balita sangat penting untuk menghasilkan generasi yang sehat dan produktif. Stunting, juga dikenal sebagai pertumbuhan terhambat pada anak, adalah masalah besar di seluruh dunia yang disebabkan oleh kekurangan gizi yang berkelanjutan selama seribu hari pertama kehidupan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait penggunaan alat ukur pertumbuhan balita, dengan fokus pada pencegahan stunting. Kegiatan pengabdian masyarakat melibatkan penyuluhan, diskusi, dan evaluasi hasil kegiatan, dengan peserta terdiri dari perwakilan Kader Posyandu, Kader PKK, dan Kader Dawis di RW 06 Kelurahan Cipedak. Kegiatan diikuti oleh 30 peserta masyarakat RW 06 Kelurahan Cipedak, wanita, berusia 37-68 tahun, berpendidikan SMP sampai Perguruan Tinggi, dengan rata-rata Pendidikan terbanyak yaitu Perguruan Tinggi dan SMA. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa masyarakat lebih memahami hampir semua aspek pertumbuhan anak dan pencegahan stunting. Meskipun peningkatan tidak signifikan, penilaian jawaban benar rata-rata meningkat 3% antara pre-test dan post-test. Pelatihan tentang pertumbuhan anak dan pencegahan stunting terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Pengukuran rutin tinggi dan berat badan balita, kalibrasi alat ukur, serta praktik sehari-hari seperti mencuci tangan dengan sabun menjadi langkah penting dalam deteksi dini stunting. Dalam upaya pencegahan stunting, peran kader kesehatan sebagai pendamping masyarakat sangat krusial.

**Kata kunci:** Pertumbuhan balita, stunting, pencegahan stunting, pengukuran pertumbuhan, kader kesehatan.

### ABSTRACT

*The growth and development of toddlers are crucial in shaping a healthy and productive generation. Stunting, also known as inhibited growth in children, is a significant global issue stemming from chronic malnutrition during the first thousand days of life. This community engagement aims to enhance the community's knowledge and skills regarding the use of growth measurement tools for toddlers, with a specific focus on stunting prevention. The community engagement activities encompassed education sessions, discussions, and evaluation of the outcomes, with participants representing Posyandu Cadres, PKK Cadres, and Dawis Cadres in RW 06, Cipedak Sub-District. The event was attended by 30 participants from the community of RW 06, Cipedak Sub-district, predominantly women aged 37-68, with educational backgrounds ranging from junior high school to higher education, with the majority having completed college or high school. Questionnaire results indicate an improved understanding within the community concerning almost all aspects of child growth and stunting prevention. Although the improvement is not substantial, the average correctness in answers increased by 3% between the pre-test and post-test. Training on child growth and stunting prevention has proven effective in enhancing community knowledge. Regular measurement of height and weight in toddlers, calibration of measurement instruments, and daily practices like handwashing with soap are critical steps in early stunting detection. In stunting prevention efforts, the role of health cadres as community facilitators is profoundly vital.*

**Keywords:** Toddler growth, stunting, stunting prevention, growth measurement, health cadres.

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan balita adalah aspek penting dalam menciptakan generasi yang sehat dan produktif. Salah satu tantangan serius yang dihadapi dalam pemenuhan hak kesehatan anak adalah stunting. Stunting, juga dikenal sebagai pertumbuhan terhambat pada anak, adalah salah satu tantangan kesehatan global yang serius. Menurut World Health Organization (WHO) (2021), stunting terjadi ketika anak mengalami keterlambatan pertumbuhan fisik dan perkembangan otak akibat kekurangan gizi kronis, terutama selama periode seribu hari pertama kehidupan, mulai dari kehamilan hingga usia dua tahun. Stunting memiliki dampak jangka panjang terhadap kesehatan, produktivitas, dan kualitas hidup anak.

Stunting merupakan perawakan pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang/tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 Standar Deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO, disebabkan kekurangan gizi kronik yang berhubungan dengan status sosio ekonomi rendah, asupan nutrisi dan kesehatan ibu yang buruk, riwayat sakit berulang dan praktik pemberian makan pada bayi dan anak yang tidak tepat. (Black, R. E., et al. (2013). Stunting bukan hanya masalah fisik semata, tetapi juga mengganggu perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak, dengan dampak jangka panjang yang signifikan terhadap kualitas hidup dan produktivitas di masa depan (Victoria, C. G., et al. (2008)

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa stunting masih menjadi masalah serius di Indonesia. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, angka stunting pada anak balita di Indonesia mencapai 27,7% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Data tersebut menunjukkan bahwa hampir sepertiga anak di Indonesia mengalami stunting, yang memerlukan perhatian serius untuk mencegah dan mengatasi dampaknya.

Terdapat hubungan erat antara stunting, cacingan, dan diare. Menurut Pullan et al. (2014), infeksi cacingan dapat menyebabkan gangguan penyerapan

nutrisi pada saluran pencernaan, yang pada gilirannya dapat memicu stunting pada anak-anak. Diare, yang sering kali disebabkan oleh infeksi parasit dan bakteri, juga dapat mengganggu penyerapan nutrisi dan berkontribusi pada stunting (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Oleh karena itu, pencegahan dan pengelolaan infeksi cacingan dan diare sangat penting dalam upaya mencegah stunting pada anak. Untuk pencegahan infeksi dapat ditingkatkan melalui tindakan sederhana sehari-hari, seperti mencuci tangan secara teratur. Mencuci tangan dengan sabun adalah langkah efektif untuk mencegah infeksi yang dapat mengganggu penyerapan nutrisi pada anak dan menghambat pertumbuhan.

Selain itu, pengukuran rutin tinggi badan dan berat badan balita secara berkala adalah langkah penting untuk memantau pertumbuhan mereka, memastikan pola pertumbuhan yang sehat, dan mendeteksi dini tanda-tanda stunting untuk intervensi lebih lanjut.

Pengukuran berat badan dan tinggi badan anak adalah langkah penting dalam mendeteksi dini stunting. Menurut Black et al. (2013), pengukuran ini memberikan informasi krusial tentang pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengukuran rutin dan pemantauan pertumbuhan balita akan membantu identifikasi dini anak-anak yang berisiko stunting, memungkinkan intervensi lebih awal, dan meningkatkan efektivitas program-program pencegahan stunting. Penting untuk diingat bahwa penggunaan alat ukur pertumbuhan balita harus dilakukan dengan benar dan akurat.

Untuk memastikan akurasi pengukuran berat badan dan tinggi badan balita, kalibrasi alat ukur timbangan balita sangat penting. Kalibrasi alat ukur, seperti timbangan balita, merupakan tahapan penting untuk memastikan hasil pengukuran yang dapat diandalkan dan konsisten dalam pemantauan pertumbuhan. Menurut WHO (2008), alat ukur yang terkalibrasi dengan baik memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan dapat diandalkan. Selain itu, meningkatnya pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam

menggunakan alat ukur pertumbuhan balita secara benar juga merupakan langkah kunci untuk menurunkan kejadian stunting di masyarakat. Melalui pendampingan dan edukasi, masyarakat dapat belajar mengukur dengan benar dan memahami hasil pengukuran, sehingga memungkinkan intervensi dini dan efektif dalam mencegah stunting pada anak

Kader kesehatan yang berada di komunitas memiliki peran penting dalam upaya pencegahan stunting. Mereka bertugas mendampingi masyarakat, terutama orang tua, untuk memahami dan mempraktikkan pengukuran pertumbuhan balita dengan benar.

Dengan memahami teori dan pentingnya pencegahan stunting, serta peran pengukuran pertumbuhan balita dalam deteksi dini dan intervensi, sehingga tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan kontribusi penting dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat RW 06 Kelurahan Cipedak terkait dengan pendampingan penggunaan alat ukur pertumbuhan balita. Upaya ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam mengurangi angka stunting dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak di wilayah tersebut. RW 06 dipilih sebagai mitra karena merupakan salah satu RW percontohan di Kelurahan Cipedak dan memiliki lokasi yang dekat dengan Kampus ISTN.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan pada 6 September 2023 dengan mitra RW 06 Kelurahan Cipedak. Peserta kegiatan adalah masyarakat RW 06 Kelurahan Cipedak yang terdiri dari 30 orang peserta. Peserta kegiatan juga terdapat perwakilan dari Kader Posyandu, Kader PKK, dan Kader Dawis (Dasa Wisma).

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan terdiri dari penyuluhan, diskusi dan evaluasi hasil kegiatan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang digunakan untuk observasi pre test dan post test terkait pengetahuan dan keterampilan menggunakan alat ukur

pertumbuhan balita antara lain untuk mengukur berat badan dan panjang balita digunakan *Infantometer/ length board* dan timbangan bayi dan timbangan digital, untuk mengukur tinggi badan digunakan stadiometer, dan meterean untuk mengukur lingkaran kepala

Materi penyuluhan yang disampaikan terdiri dari pengertian pertumbuhan dan stunting, pengertian diare dan kecacingan terkait *stunting*, pencegahan stunting, cara memantau pertumbuhan balita, metode dan frekuensi pengukuran berat badan, serta bagaimana cara mengukur berat badan, tinggi badan, berat badan dan lingkaran kepala balita beserta cara kalibrasinya

Media yang digunakan untuk pelatihan kader yaitu slide penyuluhan juga video peragaan dengan media laptop untuk presentasi serta peragaan dengan alat ukur.

Setelah kegiatan berakhir peserta diminta untuk mengisi kembali kuesioner (*post-test*) terkait materi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yang mendapatkan jawaban langsung dari responden berupa jawaban benar atau salah. Jawaban benar dengan nilai skor 1 dan jawaban yang salah dengan skor 0.

Analisis hasil kegiatan dilakukan secara analitik dengan melihat perubahan nilai observasi *post-test* terhadap *pre-test* peserta pelatihan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan pengetahuan peserta dari pelaksanaan kegiatan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan pengabdian masyarakat bertujuan untuk memberikan kontribusi penting dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat RW 06 Kelurahan Cipedak terkait dengan pendampingan penggunaan alat ukur pertumbuhan balita. Kegiatan diikuti oleh 30 orang peserta yang terdiri dari perwakilan 5 orang Kader Posyandu, 5 orang Kader PIK, dan 20 orang Kader Dawis (Dasa Wisma). Kader di masyarakat dipilih sebagai peserta kegiatan karena kader merupakan agen yang bertindak

untuk meningkatkan derajat masyarakat (Susanto *et al.*, 2017).

Karakteristik peserta kegiatan pengabdian yaitu seluruh peserta berjenis kelamin wanita berusia 37-68 tahun. Tingkat pendidikan peserta yaitu SMP-

Perguruan Tinggi, dengan rata-rata Pendidikan terbanyak yaitu Perguruan Tinggi dan SMA, seperti yang ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Peserta

Pendidikan	Jumlah
SD	0
SMP	1
SMA	13
Perguruan Tinggi	16

Berdasarkan data hasil kuesioner memberikan gambaran yang cukup positif mengenai pengetahuan responden terkait pertumbuhan anak, stunting, infeksi cacangan, diare, pengukuran berat badan dan tinggi badan, serta penggunaan alat ukur. Hasil post-test menunjukkan peningkatan presentase jawaban benar di

hampir semua pertanyaan, yang mengindikasikan efektivitas intervensi atau pelatihan yang diberikan antara pretest dan post-test. Berikut hasil distribusi jawaban kuesioner pret test dan post test peserta pengabdian masyarakat (Tabel 2).

Tabel 2. Distribusi Jawaban Kuesioner Peserta

No	Pertanyaan	Pre-test		Post-Test	
		Benar (%)	Salah (%)	Benar (%)	Salah (%)
1.	Pertumbuhan ditandai dengan perubahan fisik pada anak seperti tinggi, dan berat badan yang semakin menurun	73,33	26,67	73,33	26,67
2.	Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar	100	0	100	0
3.	Infeksi cacangan dan diare dapat menyebabkan stunting pada anak	96,67	3,33	100	0
4.	Mencuci tangan dengan sabun dapat mencegah diare dan cacangan	90	10	100	0
5.	Pengukuran berat badan dalam 1 tahun dilakukan minimal 3x, dan tinggi badan diukur minimal 3x.	43,3	56,7	43,3	56,7
6.	Pengukuran tinggi dan berat badan dapat dilakukan ditempat rata ataupun tidak rata.	93,3	6,7	96,7	3,3
7.	Alat ukur seperti timbangan perlu dikalibrasi setiap akan digunakan secara berkala	90	10	96,7	3,3
8.	Berikut ini adalah semua alat ukur berat badan	100	0	100	0







Gambar 1. Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Pertanyaan pada kuesioner pre-test dan post-test telah disesuaikan dengan materi penyuluhan yang diberikan kepada para peserta yang mencakup pemahaman mengenai pertumbuhan anak, stunting, infeksi cacangan dan diare, mencuci tangan dengan sabun, pengukuran berat badan, cara pengukuran tinggi dan berat badan, kalibrasi alat ukur serta macam-macam alat ukur berat badan. Berikut penjelasan data hasil kuesioner pretest dan post test;

#### 1. Pertumbuhan Anak

Pernyataan ini mengenai pertumbuhan fisik pada anak. Hasil menunjukkan bahwa persentase jawaban benar pretest dan post test sama, yaitu 73,33%. Meskipun persentase jawaban benar sebelum dan setelah pelatihan tetap sama, ini dapat dianggap sebagai indikasi bahwa pengetahuan awal responden tentang pertumbuhan cukup baik, tetapi tidak mengalami peningkatan yang signifikan setelah pelatihan.

#### 2. Stunting

Pernyataan ini menjelaskan tentang stunting sebagai gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat

kekurangan gizi kronis. Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan tentang stunting sempurna (100%) baik sebelum maupun setelah intervensi. Hasil ini menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman yang baik tentang stunting sebelum dan setelah pelatihan, dan pengetahuan mereka tidak berubah.

#### 3. Infeksi Cacingan dan Diare

Pernyataan ini menjelaskan hubungan antara infeksi cacingan, diare, dan stunting pada anak. Hasil menunjukkan peningkatan persentase jawaban benar post-test (100%) dibandingkan dengan pre-test (96,7%). Setelah pelatihan, terdapat peningkatan dalam pemahaman responden tentang hubungan antara infeksi cacingan dan diare dengan stunting, menunjukkan efektivitas pelatihan dalam menyampaikan informasi penting ini.

#### 4. Mencuci Tangan dengan Sabun:

Pernyataan ini membahas pentingnya mencuci tangan dengan sabun dalam mencegah diare dan cacangan. Hasil menunjukkan peningkatan persentase jawaban benar post test (100%) dari pretest (90%). Hasil ini menunjukkan

bahwa pelatihan berhasil dalam meningkatkan pemahaman tentang pentingnya mencuci tangan dengan sabun untuk mencegah penyakit seperti diare dan cacangan.

#### 5. Pengukuran Berat Badan dan Tinggi Badan

Pernyataan ini membahas frekuensi pengukuran berat badan dan tinggi badan yang dianjurkan dalam setahun. Hasil menunjukkan persentase jawaban benar pretest dan post test sekitar 43,33%. Meskipun presentase jawaban benar tetap rendah, pelatihan ini dapat memotivasi responden untuk lebih aktif dalam memantau pertumbuhan anak-anak secara berkala.

#### 6. Cara Pengukuran Tinggi dan Berat Badan

Pernyataan ini membahas tempat pengukuran tinggi dan berat badan. Hasil menunjukkan tingkat pengetahuan yang tinggi, dengan persentase jawaban benar pretest dan post test sekitar 96,3% - 96,7%. Meskipun tingkat pengetahuan awal responden cukup tinggi, pelatihan tetap berhasil meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya melakukan pengukuran pertumbuhan di tempat yang rata dan stabil.

#### 7. Kalibrasi Alat Ukur:

Pernyataan ini membahas perlunya mengkalibrasi alat ukur sebelum digunakan. Hasil menunjukkan peningkatan persentase jawaban benar post test (96,7%) lebih tinggi dari pretest (90%). Pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman responden tentang pentingnya kalibrasi alat ukur pertumbuhan secara berkala, yang dapat memastikan akurasi pengukuran.

#### 8. Alat Ukur Berat Badan:

Pernyataan ini berkaitan Dengan pengetahuan tentang alat ukur berat badan. Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan tentang alat ukur berat badan sempurna (100%) sebelum maupun setelah intervensi. Berdasarkan hasil tersebut peserta memiliki pemahaman

yang baik tentang alat-alat yang digunakan untuk mengukur berat badan.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa pelatihan telah berhasil dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan responden tentang pertumbuhan anak dan pencegahan stunting. Meskipun peningkatan ini mungkin tidak signifikan, namun Nilai rata-rata jawaban benar pretest adalah 85,8 % dan post test sebesar 88,8 % sehingga terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 3 % antara pretest dan post tes. Menurut Fajar *et al.* (2018), kategori tinggi diperoleh jika nilai >75%; kategori sedang 60-75%; dan kategori rendah jika <60%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan pengetahuan peserta termasuk kedalam katagori tinggi. Hal tersebut menunjukkan indikasi positif bahwa pelatihan memberikan manfaat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya pemantauan pertumbuhan anak dan pencegahan stunting melalui praktik-praktik sehari-hari seperti mencuci tangan dan pengukuran rutin.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat diketahui terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat RW 06 Kelurahan Cipedak pada pendampingan penggunaan alat akur pertumbuhan balita

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan sebesar-besarnya kepada Kemdikbudristek RI melalui program hibah Pengabdian Kepada Masyarakat, Skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat tahun pelaksanaan 2023 No. Kontrak 063/E5/PG.02.00/PL/2023, 1443/LL3/AL.04/2023,4/HD/PM/VII/2023. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Institut Sains dan Teknologi Nasional (LP2M ISTN) melalui program hibah internal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat tahun pelaksanaan 2023 sehingga kegiatan ini dapat terlaksana.

## DAFTAR PUSTAKA

<https://www.who.int/childgrowth/standards/stunting/en/>

- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., De Onis, M., & Uauy, R. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *The Lancet*, 382(9890), 427-451. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60937-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60937-X)
- Fajar, A. P., Kodirun., Suhar., Arapu, L. (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kendari. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9 (2): 229-239
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Pedoman Pengendalian Infeksi Cacingan. [Online]. Available at: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infeksi-cacingan/pedoman/pedoman-pengendalian-infeksi-cacingan-2017.pdf>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018. [Online]. Available at: <https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-riskesdas-2018.pdf>
- Pullan, R. L., Smith, J. L., Jasrasaria, R., & Brooker, S. J. (2014). Global numbers of infection and disease burden of soil transmitted helminth infections in 2010. *Parasites & Vectors*, 7(1), 37. <https://doi.org/10.1186/1756-3305-7-37>
- Susanto, F. Claramita, M. Handayani, S. (2017). Peran kader posyandu dalam pemberdayaan masyarakat Bintan. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33 (1): 33-41
- World Health Organization. (2008). Training Course on Child Growth Assessment. [Online]. Available at: <https://www.who.int/childgrowth/training/en/>
- World Health Organization. (2021). Child growth standards: Stunting. [Online]. Available at: